

# HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BAHUGA

Prillia Ekaningtiass<sup>1\*</sup>, Vina Setianingrum<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Nurul Huda OKU Timur

[prilliaeka@unuha.ac.id](mailto:prilliaeka@unuha.ac.id)

## Abstrak

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks narasi di sekolah menjadi latar belakang artikel ini. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga. Pendekatan dalam artikel ini yakni pendekatan kuantitatif. Sampel diperoleh menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa: 1) penguasaan kosakata siswa secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 64,75 dengan kategori cukup baik; 2) kemampuan menulis teks narasi siswa secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 65,83 dengan kategori cukup baik; dan 3) ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga sebesar 0,920 dengan kategori keeratan korelasi sangat kuat ( $r_{hitung} = 0,920$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $N = 56$ ,  $r_{tabel} = 0,259$ , dan  $r_h > r_t$ ). Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga.

**Kata Kunci:** Kosakata, Menulis, Teks Narasi

## PENDAHULUAN

Menulis adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk lisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Dapat dikatakan juga menulis adalah proses menggambarkan satu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Sugiyono, 2016:75). Menulis adalah proses menuangkan pikiran dan perasaan melalui lambang tulisan (Siddik, 2016:3). Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut apabila mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun kelompok (Chaer, 2014:32). Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota rakyat lain pemakai bahasa itu. Bahasa berisi gagasan, inspirasi, pikiran, harapan, atau perasaan yang terdapat pada diri si pembicara. Agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan bisa diterima oleh pembicara atau lawan bicara, hendaklah bahasa yang digunakan bisa mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara dengan jelas.

Fenomena yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga, berdasar hasil wawancara dengan guru ialah para siswa masih kesulitan dalam menulis cerita yang ditimbulkan karena kurangnya

perbendaharaan kosakata. Pembelajaran menulis diajarkan pada kelas VII dengan KD Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar, serta Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan. Saat diberi tugas menulis cerita yang berkaitan dengan kosakata tertentu, peserta didik masih kesulitan. Contohnya, kosakata yang berkaitan dengan tema, maka peserta didik sulit membentuk kosakata sebanyak mungkin yang berkaitan dengan tema.

Kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis peserta didik khususnya menulis teks narasi. Masalah yang dialami peserta didik pada menulis teks narasi yaitu dari segi kesesuaian isi dengan struktur teks (penokohan, latar, konflik, dan pemecahan masalah), dan aspek kebahasaan dilihat berdasarkan struktur kalimat, kelengkapan diksi, dan kerapihan tulisan. Jika masalah ini dipahami dengan akurat, maka dapatlah dimengerti betapa pentingnya kosakata pada sekolah-sekolah terutama di SMP. Merujuk pada uraian tersebut, guru wajib mungupayakan penguasaan kosakata peserta didik supaya mampu: (1) menaikkan tingkat pengetahuan para peserta didik; (2) menaikkan tingkat kemampuan mental para peserta didik; (3) menaikkan tingkat perkembangan konseptual para peserta didik; (4) mempertajam proses berfikir kritis para peserta didik; (5) memperluas cakrawala pandangan hidup para peserta didik.

Kosakata adalah perbendaharaan/kekayaan istilah yang dimiliki oleh suatu bahasa. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima telah dimuat 127.036 kosakata. Hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah serta bahasa asing dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Baik dari segi bahasa daerah maupun bahasa asing bisa menyampaikan sumbangan untuk mengembangkan bahasa nasional kita (Saryono, 2020:3). Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa penguasaan kosakata bagi siswa di sekolah sangat penting untuk praktik berbahasa, yaitu untuk menulis sebuah karangan narasi. Jika siswa mempunyai penguasaan kosakata yang rendah maka siswa sulit menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, sehingga variasi kalimat dalam menulis karangan narasi siswa tidak beraturan. Sebaliknya, jika siswa mempunyai penguasaan kosakata yang tinggi maka siswa mudah menyusun dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat, sehingga variasi kalimat dalam menulis karangan narasi siswa baik dan teratur.

Narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Narasi kebanyakan berbentuk fiksi seperti novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya. Selaim bersifat fiktif, narasi juga bersifat faktual (lebih dikenal dengan istilah *recount*), seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara naratif, transkrip interogasi, dan sebagainya (Zainurrahman, 2011:37). Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa narasi adalah bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga pembaca dapat mengikuti peristiwa yang diceritakan secara kronologis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas jelaslah bahwa penguasaan kosakata pada siswa sangat penting, karena jika siswa mampu memahami penguasaan kosakata maka dapat menumbuhkan keterampilan menulis pada teks narasi dengan memahami penulisan teks narasi yaitu dari segi penggunaan ejaan yang meliputi penulisan huruf besar, penulisan kata depan, dan penulisan tanda baca yang belum sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis memberi judul kajian ini: *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bahuga*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena digunakan untuk mengkaji pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen yang telah ditetapkan, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sehingga data hasil penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011:15). Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Menurut Arikunto (2010:4) penelitian

korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMP Negeri 1 Bahuga Tahun Pelajaran 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti menggunakan teknik ini karena setiap kelas itu mempunyai tingkat penguasaan kosakata dan kemampuan menulis yang berbeda. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah diuraikan di atas maka peneliti memilih kelas VII A sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 24 siswa, yaitu laki-laki 13 orang dan perempuan sebanyak 11 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah penguasaan kosakata (X) sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan menulis teks narasi sebagai variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Penguasaan Kosakata

Variabel penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif terdiri atas 4 indikator, yaitu: (1) menentukan kata sesuai dengan uraian yang tersedia; (2) menentukan sinonim kata yang tersedia; (3) menentukan antonim kata yang tersedia; (4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 64,75 dengan kategori cukup baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk penguasaan kosakata dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel. 1**  
**Distribusi Skor Variabel Penguasaan Kosakata pada Populasi**  
**Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga**

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat baik	5	20,83%
71-85	Baik	3	12,5%
56-70	Cukup baik	10	41,67%
≤55	Kurang baik	6	25%
<b>Jumlah</b>		24	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat dinyatakan sejumlah 20,83% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori sangat baik, 12,5% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori baik, 41,67% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 25% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 64,75 kategori cukup baik dan persentase 41,67% kategori cukup baik mengindikasikan bahwa sebanyak 41,67% siswa menguasai penguasaan kosakata yang meliputi: menentukan kata sesuai dengan uraian yang tersedia, menentukan sinonim kata yang tersedia, menentukan antonim kata yang tersedia, dan menjelaskan arti kata dengan menggunakan kalimat. Secara lebih detail mengenai variabel penguasaan kosakata dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator berikut ini.

##### a. Menentukan Kata Sesuai dengan Uraian yang Tersedia

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata indikator menentukan kata sesuai dengan uraian yang tersedia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 64,58 dengan kategori cukup baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk penguasaan kosakata indikator menentukan kata sesuai dengan uraian yang tersedia berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel. 2**  
**Distribusi Skor Indikator Menentukan Kata Sesuai dengan Uraian yang Tersedia**

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	6	25%
71-85	Baik	6	25%
56-70	Cukup Baik	0	0%
≤55	Kurang Baik	12	50%
<b>Jumlah</b>		24	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat dinyatakan sejumlah 25% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori sangat baik, 25% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori baik, dan 50% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 64,58 dengan kategori cukup baik dan persentase 50% pada kategori kurang baik mengindikasikan bahwa sebanyak 50% siswa kurang menguasai penguasaan kosakata pada indikator menentukan kata sesuai dengan uraian yang tersedia.

#### **b. Menentukan Sinonim Kata yang Tersedia**

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata indikator menentukan sinonim kata yang tersedia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 49,99 dengan kategori kurang baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk penguasaan kosakata indikator menentukan sinonim kata yang tersedia berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3.

**Tabel. 3**  
**Distribusi Skor Indikator Menentukan Sinonim Kata yang Tersedia**

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	2	8,33%
71-85	Baik	5	20,83%
56-70	Cukup Baik	6	25%
≤55	Kurang Baik	11	45,83%
<b>Jumlah</b>		24	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat dinyatakan sejumlah 8,33% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori sangat baik, 20,83% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori baik, 25% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 45,83% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 49,99 dengan kategori kurang baik dan persentase 45,83% pada kategori kurang baik mengindikasikan bahwa sebanyak 45,83% siswa kurang menguasai penguasaan kosakata pada indikator menentukan sinonim kata yang tersedia.

#### **c. Menentukan Antonim Kata yang Tersedia**

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata indikator menentukan sinonim kata yang tersedia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 76,38 dengan kategori baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk penguasaan kosakata indikator menentukan antonim kata yang tersedia berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.

**Tabel. 4**  
**Distribusi Skor Indikator Menentukan Antonim Kata yang Tersedia**

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	9	37,5%
71-85	Baik	5	20,83%
56-70	Cukup Baik	6	25%
≤55	Kurang Baik	4	16,67%
<b>Jumlah</b>		24	100%

Berdasarkan tabel 4, dapat dinyatakan sejumlah 37,5% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori sangat baik, 20,83% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori baik, 25% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 16,67% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 76,38 dengan kategori baik dan persentase 20,83% pada kategori baik mengindikasikan bahwa sebanyak 20,83% siswa menguasai penguasaan kosakata pada indikator menentukan antonim kata yang tersedia.

#### d. Menjelaskan Arti Kata dengan Kata-kata atau Menggunakan Kalimat

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata indikator menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 68,43 dengan kategori cukup baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk penguasaan kosakata indikator menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.

**Tabel. 5**  
**Distribusi Skor Indikator Menjelaskan Arti Kata dengan Kata-Kata atau Menggunakan Kalimat**

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	8	33,33%
71-85	Baik	5	20,83%
56-70	Cukup Baik	8	33,33%
≤55	Kurang Baik	3	12,5%
<b>Jumlah</b>		24	100%

Berdasarkan tabel 5, dapat dinyatakan sejumlah 33,33% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori sangat baik, 20,83% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori baik, 33,33% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 12,5% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 68,43 dengan kategori cukup baik dan persentase 33,33% pada kategori cukup baik mengindikasikan bahwa sebanyak 33,33% siswa menguasai penguasaan kosakata pada indikator menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

## 2. Kemampuan Menulis Teks Narasi

Variabel kemampuan menulis teks narasi dinilai menggunakan empat aspek, yaitu: (1) alur, (2) penokohan, (3) latar, (4) sudut pandang, dan (5) amanat. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 65,83 dengan kategori cukup baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk variabel kemampuan menulis teks narasi dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel. 6**  
**Distribusi Skor Variabel Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga**

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat Baik	1	4,16%
71-85	Baik	7	29,17%
56-70	Cukup Baik	9	37,5%
≤55	Kurang Baik	7	29,17%
<b>Jumlah</b>		24	100%

Berdasarkan tabel 6, dapat dinyatakan sejumlah 4,16% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori sangat baik, 29,17% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori baik, 37,5% kemampuan menulis teks narasi masuk pada kategori cukup baik, dan 29,17% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 65,83 dengan kategori cukup baik dan persentase 37,5% pada kategori cukup baik mengindikasikan bahwa sebanyak 37,5% siswa menguasai kemampuan menulis teks narasi yang meliputi lima aspek, yaitu: alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Secara lebih detail mengenai variabel kemampuan menulis teks narasi dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap aspek berikut ini.

#### a. Aspek Alur

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi pada aspek alur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 46,87 dengan kategori kurang baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk kemampuan menulis teks narasi pada aspek alur berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 7.

**Tabel. 7**  
**Distribusi Skor untuk Aspek Alur**

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat Baik	0	0%
71-85	Baik	5	20,83%
56-70	Cukup Baik	0	0%
≤55	Kurang Baik	19	79,17%
<b>Jumlah</b>		24	100%

Berdasarkan tabel 7, dapat dinyatakan sejumlah 20,83% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori baik dan 79,17% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 46,87 dengan kategori kurang baik dan persentase 79,17% pada kategori kurang baik mengindikasikan bahwa sebanyak 79,17% siswa kurang menguasai kemampuan menulis teks narasi pada aspek alur.

#### b. Aspek Penokohan

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi pada aspek penokohan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 61,45 dengan kategori cukup baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk kemampuan menulis teks narasi pada aspek penokohan berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 8.

**Tabel. 8**  
**Distribusi Skor untuk Aspek Penokohan**

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat Baik	4	16,67%
71-85	Baik	8	33,33%
56-70	Cukup Baik	0	0%
≤55	Kurang Baik	12	50%
<b>Jumlah</b>		56	100%

Berdasarkan tabel 8, dapat dinyatakan sejumlah 16,67% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori sangat baik dan 33,33% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk kategori baik, dan 50% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 61,45 dengan kategori cukup baik dan persentase 50% pada kategori kurang baik mengindikasikan bahwa sebanyak 50% siswa kurang menguasai kemampuan menulis teks narasi pada aspek penokohan.

### c. Aspek Latar

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi pada aspek latar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 68,75 dengan kategori cukup baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk kemampuan menulis teks narasi pada aspek latar berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 9.

**Tabel. 9**  
**Distribusi Skor untuk Aspek Latar**

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat Baik	6	25%
71-85	Baik	8	33,33%
56-70	Cukup Baik	0	0%
≤55	Kurang Baik	10	41,67%
<b>Jumlah</b>		24	100%

Berdasarkan tabel 9, dapat dinyatakan sejumlah 25% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori sangat baik dan 33,33% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk kategori baik, dan 41,67% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 68,75 dengan kategori cukup baik dan persentase 41,67% pada kategori kurang baik mengindikasikan bahwa sebanyak 41,67% siswa kurang menguasai kemampuan menulis teks narasi pada aspek latar.

### d. Aspek Sudut Pandang

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi pada aspek sudut pandang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 86,45 dengan kategori sangat baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk kemampuan menulis teks narasi pada aspek sudut pandang berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 10.

**Tabel. 10**  
**Distribusi Skor untuk Aspek Sudut Pandang**

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat Baik	16	66,66%
71-85	Baik	4	16,67%

56-70	Cukup Baik	0	0%
≤55	Kurang Baik	4	16,67%
<b>Jumlah</b>		24	100%

Berdasarkan tabel 10, dapat dinyatakan sejumlah 66,66% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori sangat baik dan 16,67% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk kategori baik, dan 16,67% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 86,45 dengan kategori sangat baik dan persentase 66,66% pada kategori sangat baik mengindikasikan bahwa sebanyak 66,66% siswa sangat menguasai kemampuan menulis teks narasi pada aspek sudut pandang.

#### e. Aspek Amanat

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi pada aspek amanat siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 65,62 dengan kategori cukup baik. Perhitungan data hasil penelitian secara rinci deskriptif untuk kemampuan menulis teks narasi pada aspek amanat berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 11.

**Tabel. 11**  
**Distribusi Skor untuk Aspek Amanat**

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat Baik	1	4,17%
71-85	Baik	13	54,16%
56-70	Cukup Baik	0	0%
≤55	Kurang Baik	10	41,67%
<b>Jumlah</b>		24	100%

Berdasarkan tabel 11, dapat dinyatakan sejumlah 4,17% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori sangat baik dan 54,16% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk kategori baik, dan 41,67% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 65,62 dengan kategori cukup baik dan persentase 41,67% pada kategori kurang baik mengindikasikan bahwa sebanyak 41,67% siswa kurang menguasai kemampuan menulis teks narasi pada aspek amanat.

### 3. Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bahuga

Pengujian hipotesis digunakan untuk menyimpulkan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori yang didukung oleh data yang ada di lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga.

$H_a$ : terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga.

Ketentuan bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pengujian hipotesis hubungan penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks narasi menggunakan korelasi *product moment* dihitung menggunakan bantuan program SPSS for windows 16.

#### Pembahasan

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga.



Sesuai hal tersebut, maka penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kemampuan menulis teks narasi. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut.

### 1. Teori

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks narasi mengindikasikan bahwa bila siswa meningkatkan penguasaan kosakata maka kemampuan menulis teks narasi juga akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII adalah dengan meningkatkan penguasaan kosakata.

### 2. Praktis

Cara untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi maka siswa perlu meningkatkan penguasaan kosakata yang meliputi: menentukan kata sesuai dengan uraian yang tersedia, menentukan sinonim kata yang tersedia, menentukan antonim kata yang tersedia, dan menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.

### 3. Pedagogis

Cara untuk mengembangkan penguasaan kosakata dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa adalah dengan mengadakan sosialisasi, *workshop*, maupun seminar bagi guru dan perangkat sekolah mengenai penguasaan kosakata yang baik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 64,75 dengan kategori cukup baik. Sejumlah 41,67% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori sangat baik, 12,5% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori baik, 41,67% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 25% penguasaan kosakata siswa masuk pada kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 64,75 dan persentase 41,67% mengindikasikan bahwa sebanyak 41,67% siswa menguasai penguasaan kosakata yang meliputi: menentukan kata sesuai dengan uraian yang tersedia, menentukan sinonim kata yang tersedia, menentukan antonim kata yang tersedia, dan menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat dengan kategori cukup baik.
- b. Kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 65,83 dengan kategori cukup baik. Sejumlah 4,16% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori sangat baik, 29,17% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori baik, 37,5% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori cukup baik, dan 29,17% kemampuan menulis teks narasi siswa masuk pada kategori kurang baik. Pemerolehan skor rata-rata keseluruhan 65,83 dan persentase 37,5% mengindikasikan bahwa sebanyak 37,5% siswa memiliki kemampuan menulis teks narasi yang meliputi empat aspek, yaitu: alur, penokohan, latar, dan sudut pandang dengan kategori cukup baik.
- c. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bahuga sebesar 0,920 dengan kategori keeratan korelasi sangat kuat ( $r_{hitung}=0,920$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan  $N=56$ ,  $r_{tabel}=0,259$ , dan  $r_h > r_t$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Nurul Huda dan tim penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saryono, Djoko, dan Soedjito. 2020. *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia Kosakata*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siddik, Mohammad. 2016. *Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.

Sugiyono. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel*. Jurnal Sasindo Unpam. Vol.3, No.2.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.